

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid di Indonesia muncul pada awal tahun 2020 yang mana telah memberikan dampak ke berbagai sektor, termasuk di sektor penerbangan. Pandemi telah menuntut larangan beraktivitas diluar rumah, pembatasan perjalanan berlaku di beberapa wilayah, perbatasan internasional di tutup untuk tipe perjalanan *non-esensial*, dan ketentuan penerbangan diperketat, akibatnya menjadikan penurunan jumlah penumpang domestik maupun internasional industri penerbangan dalam dua tahun terakhir dibandingkan tahun 2019.

Total penumpang domestik pada tahun 2021 berkisar 30,07 juta, tahun 2020 sebanyak 32,39 juta, dan di tahun 2019 mencapai 76,89 juta penumpang. Penumpang rute internasional pada tahun 2021 hanya 630 ribu, tahun 2020 sebanyak 3,66 juta, dan pada tahun 2019 mencapai 18,86 juta.<sup>1</sup> Penurunan jumlah penumpang menjadikan industri penerbangan melesu dan bahkan mengalami kerugian.<sup>2</sup>

PT AirAsia Indonesia Tbk. merupakan salah satu maskapai yang terdaftar di BEI dengan kode saham CMPP. Berdasarkan data laporan keuangan, maskapai mencatatkan peningkatan liabilitas sedangkan aset maskapai mengalami penurunan

---

<sup>1</sup> “Jumlah Penumpang Pesawat Turun Sepanjang 2021,” Republika Online, 3 Februari 2022, <https://republika.co.id/share/r6pbdg383>.

<sup>2</sup> antaranews.com, “Tahun 2021 industri penerbangan anjlok, bagaimana 2022?,” Antara News, 29 Desember 2021, <https://www.antaranews.com/berita/2613201/tahun-2021-industri-penerbangan-anjlok-bagaimana-2022>.

dari tahun sebelumnya dan maskapai juga mencatatkan rugi bersih dalam lima tahun terakhir berturut-turut sejak tahun 2017 hingga tahun 2021, ini berarti maskapai gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Berikut data laporan keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk. pada tahun 2013-2021:

**Tabel 1.1 Posisi Keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk.<sup>3</sup>**

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Laba Bersih
2021	5.149.094.524.206	10.354.172.604.375	-1.668.830.728.011
2020	6.080.516.085.752	8.990.927.886.117	-2.754.589.873.561
2019	2.613.070.074.932	2.410.942.815.607	-157.368.618.806
2018	2.845.045.212.353	3.647.220.571.707	-907.024.833.708
2017	3.091.133.957.757	3.054.059.095.077	-512.961.280.383
2016	176.816.880.078	143.626.700.849	877.483.697
2015	175.317.496.097	146.544.372.888	-5.207.323.404
2014	143.353.133.623	143.353.133.623	7.883.658.918
2013	59.996.774.635	59.996.774.635	542.395.740

**Sumber: data diolah, 2022**

Menurut Elloumi dan Gueyie dalam Carolina, dkk., mendefinisikan bahwa *financial distress* ialah ketika perusahaan mengalami laba bersih negatif berturut-turut.<sup>4</sup> Definisi lain mengenai *financial distress* yaitu ketika perusahaan tidak mampu membayar utangnya, dan kondisi tersebut dapat merusak organisasi secara penuh bukan hanya merusak sistem keuangan perusahaan. Menurut Plat dan Plat dalam Patricia, *financial distress* didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mana terdapat penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan benar-benar likuidasi atau bangkrut.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Data Laporan Keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk (dalam rupiah) tahun 2013-2014

<sup>4</sup> Verani Carolina, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Derry Pratama, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2017): 141, <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>.

<sup>5</sup> S Febrimi Dwijayanti Patricia, "Penyebab, Dampak, Dan Pbediksi Dari *Financial Distress* Serta Solusi Untuk Mengatasi *Financial Distress*," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2 No.2 (Juli 2010): 192.

Menurut Kristanti *financial distress* umumnya diawali dengan adanya kinerja keuangan yang terus menurun, secara keuangan perusahaan bisa saja tidak dapat melunasi utang dan kemungkinan juga mampu untuk melunasi utang, tetapi jika kondisi keuangan semakin memburuk maka perusahaan termasuk kedalam kondisi *default*, jika kondisi tersebut berlangsung terus-menerus maka akan mencapai tahap bangkrut.<sup>6</sup>

*Financial distress* dapat diukur menggunakan model prediksi seperti Altman, Grover, Ohlson, Zmijewski, Springate dan sebagainya. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan ialah model Springate karena di beberapa penelitian menyebutkan bahwa model Springate merupakan model yang tingkat akurasi paling tinggi dibandingkan model lainnya, sehingga penggunaan model ini tentunya memiliki prediksi yang akurat, tepat dan relevan. Seperti dalam penelitiannya Priyanti dan Riharjo mengatakan bahwa model Springate memiliki tingkat akurasi paling tinggi sebesar 100% dibandingkan model prediksi Altman dan Zmijewski.<sup>7</sup> Menurut Melissa dan Banjarnahor juga menyebutkan bahwa model Springate memiliki tingkat akurasi paling tinggi sebesar 98% dibandingkan model prediksi lainnya.<sup>8</sup> Dan dalam Mulyani, dkk., juga menyebutkan bahwa model yang paling

---

<sup>6</sup> Farida Titik Kristanti, *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia* (Malang: Intelegensia Media, 2019), 38.

<sup>7</sup> Mentary Wahyu Adi Priyanti dan Ikhsan Budi Riharjo, "Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8, no. 6 (2019): 13, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2139>.

<sup>8</sup> Puput Melissa dan Haposan Banjarnahor, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8, no. 1 (20 Februari 2020): 911, <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28040>,

akurat ialah model Springate dengan tingkat akurasi sebesar 83,33% dibandingkan model lainnya.<sup>9</sup>

Berbagai pihak dapat memandang atau memprediksi suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* berdasarkan berbagai macam kajian. Salah satu model yang dapat menjadi alat prediksi *financial distress* ialah analisis rasio keuangan.<sup>10</sup> Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan hasilnya dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan.<sup>11</sup> Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) karena peneliti menduga *financial distress* (Y) yang terjadi pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.

Rasio pertumbuhan merupakan indikator penting penerimaan produk atau jasa perusahaan di pasar.<sup>12</sup> Menurut Harahap dalam Suweta dan Dewi menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan hasil pengurangan antara penjualan periode sekarang dengan penjualan di periode sebelumnya.<sup>13</sup> Pada penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur dengan tingkat pertumbuhan penjualan. Jika perusahaan mampu untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, maka peluang

---

<sup>9</sup> Iuh Mulyani, "Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Financial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover (Studi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)" (Universitas Pendidikan Ganesha, t.t.), 149–50,

<sup>10</sup> Farida Titik Kristanti, *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*, 19.

<sup>11</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 105.

<sup>12</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 114–115.

<sup>13</sup> Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal," *E-Jurnal Manajemen* 5, no. 8 (3 Agustus 2016): 5177, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/21063>.

terjadinya *financial distress* semakin kecil, dan begitupun sebaliknya jika perusahaan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan maka ancaman *financial distress* semakin besar.<sup>14</sup>

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.<sup>15</sup> Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.<sup>16</sup> Semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula peluang untuk terjadinya *financial distress*, namun sebaliknya jika perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas maka ancaman *financial distress* semakin kecil.<sup>17</sup>

*Leverage* menurut Kasmir dalam Arywati menyebutkan bahwa rasio ini yang mengukur aktifitas perusahaan didanai oleh liabilitas.<sup>18</sup> Pada penelitian ini alat ukur *leverage* ialah *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara total utang terhadap total aset.<sup>19</sup> Jika suatu perusahaan semakin menggunakan utang akan berisiko terjadi kesulitan untuk pembayaran ketika telah jatuh tempo. Hal tersebut dikarenakan utang lebih tinggi dibandingkan aset yang dimiliki sehingga perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba yang lebih

---

<sup>14</sup>Teti Rahmawati, "Pengaruh Kapasitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Financial Distress | Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)," 135, diakses 25 Juni 2022, <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/127/125>.

<sup>15</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2014, 197.

<sup>16</sup> Ady Setiawan, *Financing Engineering Pada Bumd Air Minum* (Sleman: Deepublish, 2022), 41.

<sup>17</sup> Ayumi Rahma, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress," *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 3, no. 3 (8 Desember 2020): 262, <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p253-266>.

<sup>18</sup> Ni Putu Ari Arywati dkk., *Manajemen Keuangan* (Klaten: Tahta Media Group, 2022), 76.

<sup>19</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2010), 122.

banyak untuk membayar utang dan besarnya bunga, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi maka ancaman terjadinya *financial distress* semakin besar.<sup>20</sup>

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) terhadap *financial distress* (Y). Peneliti sebelumnya telah meneliti pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress* menunjukkan hasil yang inkonsistensi.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Widhy Setyowati & Nadya Ratna Nanda Sari, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Operating Capacity*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017)” membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan mampu mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan manufaktur dengan arah negatif.<sup>21</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ivan Aldo Hosea, dkk., dalam penelitiannya yang berjudul “*Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *financial distress* Pada Perusahaan Ritel Di BEI” membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.<sup>22</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Ari Dewi, dkk., dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio

---

<sup>20</sup> Luke Suciyati Amna dkk., “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress | Amna | Jurnal Akuntansi dan Keuangan,” 96, diakses 25 Juni 2022, <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/2154/0>.

<sup>21</sup> Widhy Setyowati, “Pengaruh Likuiditas, *Operating Capacity*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017),” *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (23 Desember 2019): 146, <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i2.58>.

<sup>22</sup> Ivan Aldo Hosea, Tri Siswantini, dan Sri Muratik, “*Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Ritel di BEI,” *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* 1, no. 0 (17 Oktober 2020): 72.

Profitabilitas Terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur” membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan-perusahaan tersebut.<sup>23</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Debby Christine, dkk., dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017” membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.<sup>24</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andrew Jaya Saputra & Susanto Salim dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*” membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.<sup>25</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress*” membuktikan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Ni Luh Putu Ari Dewi, I. Dewa Made Endiana, dan I. Putu Edy Arizona, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur,” *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1, no. 1 (2019): 331.

<sup>24</sup> Debby Christine dkk., “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (30 Mei 2019): 349, <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>.

<sup>25</sup> Andrew Jaya Saputra dan Susanto Salim, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*,” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 268, <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7154>.

<sup>26</sup> Suryani Suryani, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*,” *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN* 5, no. 2 (9 Januari 2021): 243, <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1440>,

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Ari Dewi, dkk., dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur” membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan-perusahaan tersebut.<sup>27</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Debby Christine, dkk., dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017” membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.<sup>28</sup>

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah disebutkan diatas, sudah banyak penelitian tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *Financial Distress*. Akan tetapi masing-masing peneliti menemukan penyebab, indikator, dan penggunaan model prediksi serta objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu, yakni model prediksi yang digunakan ialah Springate, objek penelitian yang dipilih ialah PT. AirAsia Indonesia Tbk., dan penelitian ini menggunakan data triwulan tahun 2013-2021. Oleh karena itu, penelitian ini akan menambah pengetahuan dengan cara yang

---

<sup>27</sup> Ni Luh Putu Ari Dewi, I. Dewa Made Endiana, dan I. Putu Edy Arizona, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur,” *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1, no. 1 (2019): 331.

<sup>28</sup> Debby Christine dkk., “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (30 Mei 2019): 349, <https://doi.org/10,36778/jesya.v2i2.102>.



belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru atau memiliki unsur *novelty*.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan diatas. Maka, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh simultan pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT. AirAsia Indonesia Tbk?
2. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan (X1) terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT. AirAsia Indonesia Tbk?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas (X2) terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT. AirAsia Indonesia Tbk?
4. Apakah ada pengaruh *leverage* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT. AirAsia Indonesia Tbk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan (X1) terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.
3. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas (X2) terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan- anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>29</sup>

Menurut Arikunto tujuan merumuskan anggapan dasar ialah:<sup>30</sup>

1. Ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
2. Mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian
3. Menentukan dan merumuskan hipotesis

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan ialah *financial distress* dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan oleh *leverage*, serta variabel lain dianggap *konstan* atau tidak memiliki kontribusi.

---

<sup>29</sup> Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 60.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 104.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal ini itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.<sup>31</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_1$ = Pertumbuhan Penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y) pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.
2.  $H_2$ = Pertumbuhan Penjualan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.
3.  $H_3$ = Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.
4.  $H_4$ = *Leverage* (X4) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

## F. Kegunaan Penelitian

Setiap karya ilmiah pasti memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, dalam penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis dan praktisnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 168.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) terhadap *financial distress* (Y).

### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan penelitian ini dari segi praktis memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna menambah ilmu, wawasan, dan pemahaman sehingga dapat diimplementasikan dalam dunia bisnis sehingga dapat menerapkan model prediksi *financial distress* dan mencari solusi untuk mengantisipasi kondisi tersebut.

#### **b. Bagi IAIN Madura**

Penelitian ini berguna menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Madura dan menambah keilmuan dan memperkaya literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### **c. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini berguna agar digunakan sebagai salah-satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan dan evaluasi dalam bidang keuangan terutama dalam rangka menghindari kondisi *financial distress* sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

#### **d. Bagi Kreditur dan Investor**

Penelitian ini berguna untuk menambah informasi dan wawasan bagi kreditur atau investor mengenai kesulitan keuangan agar dapat memilah perusahaan

mana yang sehat atau tidak, sehingga dapat meminimalisir risiko-risiko gagal bayar dan *capital loss*.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

### 1. Ruang Lingkup Variabel

#### a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab atau perubahan dalam variabel dependen.<sup>32</sup> Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3).

#### 1) Pertumbuhan Penjualan (X1)

Pertumbuhan Penjualan diukur dengan tingkat pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini tidak dicantumkan langsung dalam laporan keuangan, maka pertumbuhan penjualan diterjemahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Sales}^t - \text{Sales}^{t-1}}{\text{Sales}^{t-1}}$$

$\text{Sales}^t$  = total penjualan pada tahun yang diukur

$\text{Sales}^{t-1}$  = total penjualan pada 1 tahun sebelum pengukuran

---

<sup>32</sup> Shephen P. Robbin dan Timolthy A Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 485.

## 2) Profitabilitas (X2)

Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dalam penelitian ini tidak dicantumkan secara langsung dalam laporan keuangan triwulan perusahaan, sehingga ROA dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on asset} = \frac{\text{net profit}}{\text{total asset}}$$

## 3) Leverage (X3)

*Leverage* diukur dengan *Debt To Asset* (DAR). DAR dalam penelitian ini tidak dicantumkan secara langsung dalam laporan keuangan triwulan perusahaan, sehingga DAR dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{debt to asset} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total asset}}$$

### b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan respons yang dipengaruhi oleh sebuah variabel independen.<sup>33</sup> Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress* (Y) yang menggunakan model springate. Model Springate dalam penelitian ini tidak dicantumkan secara langsung dalam data laporan keuangan sehingga dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$S - Core = 1.03Y1 + 3.07Y2 + 0.66Y3 + 0.4Y4$$

---

<sup>33</sup> Robbin dan Judge, 485.

Keterangan=

$Y1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$Y2 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Y3 = \text{profit before taxes} / \text{current liabilities}$

$Y4 = \text{sales} / \text{total asset}$

## 2. Ruang Lingkup Objek

Penelitian ini dilakukan pada PT. AirAsia Indonesia Tbk., dengan tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2013-2021. Adapun ruang lingkup tempat penelitian ini adalah website resmi PT. AirAsia Indonesia Tbk., yaitu <https://ir-id.aaid.co.id/financials.html> dengan objek penelitiannya adalah laporan keuangan triwulan yang di terbitkan oleh PT. AirAsia Indonesia Tbk. Laporan keuangan yang tertera dalam laporan keuangan memiliki nama yang berbeda-beda karena sebelumnya PT. AirAsia Indonesia Tbk. melakukan perubahan nama. Data laporan keuangan bernama PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk (pada kuartal 1 tahun 2013 hingga kuartal 2 tahun 2014), PT. Rimau Multi Putra Pratama Tbk (pada kuartal 3 tahun 2014 hingga kuartal 3 tahun 2017), dan PT. AirAisia Indonesia Tbk (pada kurtal 4 tahun 2017 hingga kuartal 4 tahun 2021).

## H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia Tbk” Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman bagi pembaca maka peneliti perlu memaparkan

istilah-istilah terkait judul penelitian. Adapun definisi istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Swastha dan Handoko dalam Pranaditya pertumbuhan penjualan atau *growth of sales sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting penerimaan produk dan/atau jasa perusahaan di pasar, sedangkan pendapatan dari penjualan dapat digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan penjualan.<sup>34</sup>

### **2. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham, yang tertentu.<sup>35</sup>

### **3. Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.<sup>36</sup>

### **4. Financial Distress**

*Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana keuangan perusahaan tidak sehat atau mengalami krisis sehingga arus kas dari operasional

---

<sup>34</sup> Ari Pranaditya, Rita Andini, dan Arditya Dian Andika, *Pengaruh Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi dengan Pajak Tangguhan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 3.

<sup>35</sup> Sumani, *Analisis Laporan Keuangan* (Malang: Dream Litera Buana, 2019), 225.

<sup>36</sup> Arif Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 63.



perusahaan tidak mencukupi untuk membayar utang jangka pendek dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.<sup>37</sup>

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian empirik penelitian terdahulu dilakukan dengan cara membandingkan hasil antar penelitian terdahulu, yang bertujuan untuk mengetahui posisi sekarang dengan penelitian terdahulu yang sejenis.<sup>38</sup> Berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat rasio keuangan terhadap *financial distress*:

1. Deborah Putri Bona Priskila, Mohammad Hatta Fahamsyah dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Penerbangan di Indonesia”. Penelitian tergolong kedalam penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis dilakukan dengan uji regresi data panel. Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa semua variabel rasio keuangan yang diujikan yakni rasio profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Muhammad Iqbal dkk., “Emetaan Tingkat Kesulitan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomica* 14, Nomor 2 (Oktober 2018): 138.

<sup>38</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing 2020), hal.38

<sup>39</sup> Deborah Putri Bona Priskila dan Mohammad Hatta Fahamsyah, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Penerbangan Di Indonesia,” *JURNAL PELITA MANAJEMEN* 1, no. 01 (4 Juni 2022): 86–94, <https://doi.org/10.37366/jpm.v1i01.1150>.

2. Anita Antoniwati, Purwohandoko Purwohandoko dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020”. menggunakan Altman Z-Score, kemudian semua variabel diolah dengan menggunakan metode regresi logistik. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel perusahaan transportasi yang selalu tercatat di BEI periode 2018-2020, perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2020, dan perusahaan transportasi yang tidak memiliki laba negatif selama dua tahun beruntun. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas dan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.<sup>40</sup>
3. Hofifah Ade Ningsih dan Ridwan Wahyudi, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Jenis data yang dipergunakan yaitu data kuantitatif dan sumber data yang dipergunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yang dipergunakan didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia menggunakan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik

---

<sup>40</sup> Anita Antoniwati dan Purwohandoko Purwohandoko, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 1 (28 Januari 2022): 28–38, <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>.

analisis yang dipergunakan pada penelitian ini uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan *Leverage* dan aktivitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

4. Dessy Karinasari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Transportasi Periode 2011-2014”. Artikel Ilmiah. Data pada penelitiannya berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa transportasi pada periode tahun 2011-2014, analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress* <sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Dessy Karinasari, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Transportasi Periode 2011-2014” (Undergraduate, STIE Perbanas Surabaya, 2016), [Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/1749/](http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/1749/).

Tabel 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Penulis, Judul, Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Deborah Putri Bona Priskila, Mohammad Hatta Fahamsyah. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>financial distress</i> pada Perusahaan Penerbangan di Indonesia. Jurnal Pelita Manajemen	rasio profitabilitas, likuiditas dan <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan penerbangan.	1. Variabel independen sama-sama menggunakan rasio profitabilitas dan <i>leverage</i> 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan <i>financial distress</i>	3. Penelitian yang dilakukan oleh Priskila, dkk. menggunakan objek penelitian perusahaan Penerbangan yang terdaftar di BEI. Dan dalam penelitian saat ini menggunakan 1 Perusahaan yakni PT. AirAsia Indonesia Tbk. 4. Penelitian Priskila, dkk. tidak menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, dan dalam penelitian ini tidak menggunakan rasio likuiditas 5. Penelitian Priskila, dkk menggunakan tahun penelitian 2018-2020, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan ialah tahun 2013-2021
2.	Anita Antoniawati, Purwohandoko, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>financial distress</i> Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. Jurnal Ilmu Manajemen	profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>	1. Variabel independen sama-sama menggunakan rasio profitabilitas dan <i>leverage</i> 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan <i>financial distress</i>	3. Penelitian Karinasari menggunakan objek penelitian perusahaan transportasi, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan 1 Perusahaan yakni PT. AirAsia Indonesia Tbk. 4. Pada penelitian saat ini tidak menggunakan rasio likuiditas, sedangkan dalam penelitian Antoniawati, dkk tidak menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. 5. Penelitian Antoniawati menggunakan tahun penelitian 2018-2020, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan ialah tahun 2013-2021
3.	Hofifah Ade Ningsih dan Ridwan Wahyudi. Analisis Rasio Keuangan Terhadap	profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap	1. Variabel independent sama-sama	1. Objek penelitian Ningsih dan Wahyudi ialah Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang sekarang hanya

	<i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.	<i>financial distress</i> , sedangkan <i>Leverage</i> dan aktivitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>	menggunakan rasio profitabilitas 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan <i>financial distress</i>	menggunakan satu perusahaan yakni PT. AirAsia Indonesia Tbk. 2. Model <i>financial distress</i> yang digunakan oleh Ningsih dan Wahyudi ialah model Altman sedangkan dalam penelitian ini ialah model Springate
4.	Dessy Karinasari. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kondisi <i>financial distress</i> Pada Perusahaan Jasa Transportasi Periode 2011-2014. Artikel Ilmiah	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	1. Variabel independen sama-sama menggunakan rasio profitabilitas dan <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan <i>financial distress</i>	3. Penelitian Karinasari menggunakan objek penelitian perusahaan transportasi. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek PT. AirAsia Indonesia Tbk. 4. Pada penelitian ini tidak menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel independent 5. Penelitian Karinasari, dkk menggunakan tahun penelitian 2018-2020, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan ialah tahun 2013-2021